BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Metode penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu penelitian. Dalam memecahkan suatu masalah yang ada pada saat penelitian, berbagai metode digunakan oleh para peneliti. Dengan penggunaan metode, suatu permasalahan dalam penelitian tidak akan terlalu sulit untuk dipecahkan. Untuk lebih jelasnya ada beberapa pengertian metode penelitian menurut para ahli yaitu:

Menurut Sugiyono (2012:2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

> Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah.

Sedangkan pengertian Menurut I Made Wirartha (2006:68) metode penelitian adalah sebagai berikut:

> Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta

atau gejala-gejala secara ilmiah sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriftif verifikatif bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan variabel dari masalah yang diselidiki. Berikut merupakan pengertian metode deskriptif menurut beberapa ahli antara lain pengertian dari metode deskriptif menurut Sugiyono (2012:21) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Adapun pengertian lain dari metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2003:63), yaitu:

> Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan secara fenomena yang diselidiki.

Sedangkan pengertian dari metode deskriptif analisis menurut Moh. Nazir (2003:71), adalah Penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.

Sedangkan pengertian kuantitatif menurut Sugiyono (2013:13), adalah:

> Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penelitian yang dilakukan adalah dengan metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan struktur aset dan pertumbuhan penjualan. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti. Analisis ini dilakukan pada data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menurut Umi Narimawati (2010:31) yaitu menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Pengertian Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu struktur aset (X_1) dan pertumbuhan penjualan (X_2) varibel independen atau bebas sedangkan kebijakan hutang (Y) sebagai variabel dependen atau terikat.

3.2.1 Variabel Bebas / Independen (X_1)

Variabel independen menurut Ferdinand (2006:26) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Dalam penelitian ini variabel independen diwakili oleh pertumbuhan penjualan dan struktur aset.

1. Struktur aset (X_1) menurut Weston dan Brigham (2005:175) adalah Struktur aset adalah Perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dan total aset. Cara mengukurnya adalah dengan perbandingan atau perimbangan antara aset tetap dengan total aset.

$$Fixed\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}\ x\ 100\%$$

Weston dan Brigham (2005:175)

2. Pertumbuhan penjualan (X_2) menurut Amstrong (2005:327) adalah pertumbuhan penjualan dapat di definisikan sebagai perubahan penjualan per tahun, pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk. Sehingga pertumbuhan penjualan dapat dikatahui dengan mengunakan rumus sebagai berikut.

$$Sales\ Growth\ = \frac{\text{Penjualan(t)} - \text{Penjualan(t} - 1)}{\text{Penjualan (t} - 1)}\ x\ 100\%$$

Sofyan Safri (2008:309)

3.2.2 Variabel Terikat / Dependen (Y)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2013:39) dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam

penelitian ini adalah kebijakan hutang. Menurut Bambang Riyanto (2004:98) kebijakan hutang dapat diartikan sebagai kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran *debt equity ratio*:

$$Debt\ Equity\ Ratio\ = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} x\ 100\%$$

Rudianto (2013:193)

Tabel 3.1
Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Struktur Aset (X_1)	Struktur aset adalah Perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dan total aset. Weston dan Brigham (2005:175)	$Fixed\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}\ x\ 100\%$ **Weston dan Brigham (2005:175)**	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X_2)	Pertumbuhan penjualan dapat di definisikan sebagai perubahan penjualan per tahun, pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk. Amstrong (2005:327)	$Sales\ Growth = \frac{\text{Penjualan(t)} - \text{Penjualan(t} - 1)}{\text{Penjualan (t} - 1)} x\ 10$ **Sofyan Safri (2008:309)**	Rasio
Kebijakan Hutang (Y)	Kebijakan hutang dapat diartikan sebagai kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.	$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} x\ 100\%$ **Rudianto (2013:193)**	Rasio

	Bambang Riyanto (2004:98)		

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012:225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sebagai sumber pengumpulan data.

Berdasarkan Penelitian Lapangan (*Field Research*) pada tahap ini, penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan (Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan) perusahaan sub sektor garmen dan tekstil pada periode 2010-2014, dimana data tersebut dapat langsung diakses di www.idx.co.id.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2012:291) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang

berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan telaah pustaka dan mengkaji beberapa literatur pustaka seperti artikel, jurnal, buku, skripsi dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. pengumpulan data dengan dokumen yang dapat berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan, yang berupa data yang berhubungan dengan pertumbuhan penjualan dan struktur aset.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Industri Garmen dan Tekstil periode 2010-2014 sebanyak 17 perusahaan dengan laporan keuangan 5 tahun. Dengan demikian, populasi penelitian yang ada sebanyak 85 populasi laporan keuangan.

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Industri Garmen dan Tekstil

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	CNTX	Century Textile Industry Tbk
4	ERTX	Eratex Djaya Tbk
5	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
6	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
7	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
8	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
9	PBRX	Pan Brothers Tbk
10	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
11	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
12	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
13	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
14	STAR	Star Petrocem Tbk
15	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
16	TRIS	Trisula International Tbk
17	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang akan diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 atau selama 5 tahun yang mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan:

a. Perusahaan yang mengindikasikan nilai *debt to equity ratio* perusahaan yang cenderung besar dan meningkat.
b. Perusahaan yang laporan keuangan memiliki opini audit *unqualified opinion* kurun waktu 2010-2014.

c. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang US Dollar.

Untuk penelitian ini sampel yang digunakan adalah 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam industri sub sektor garmen dan tekstil periode 2010-2014 dengan data laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan selama 5 tahun. Total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 30 buah data laporan keuangan.

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun Sampel
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	2010 - 2014
2	CNTX	Century Textile Industry	2010 - 2014
3	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	2010 - 2014
4	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	2010 - 2014
5	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	2010 - 2014
6	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	2010 - 2014

Sumber : www.idx.co.id

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Peneltian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Pengambilan data diperoleh melalui *Indonesian Stock Exchange* (IDX) Kota Bandung yang beralamat di Jalan PH. H. Mustofa Bandung dan data didapat juga melalui website *Indonesian Stock Exchange* (IDX) www.idx.co.id.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2017 sampai dengan Agustus 2017.

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

	Kegiatan	Bulan						
		Feb 2017	Mar 2017	Apr 2017	Mei 2017	Jun 2017	Jul 2017	Agt 2017
1	**Pra Survei:**							
	Persiapan Judul	■						
	Persiapan Teori	■						
	Pengajuan Judul	■						
	Mencari Tempat Penelitian	■						
2	**Usulan Penelitian**							
	Penyusunan UP	■	■					
	Bimbingan UP	■	■					
	Sidang UP			■				
	Revisi UP			■				
3	**Pengumpulan Data**				■	■		
4	**Pengolahan Data**					■		
5	**Penyusunan Skripsi**							
	Bimbingan Skripsi					■	■	
	Sidang Skripsi							■
	Revisi Skripsi							■
	Pengumpulan Draft Skripsi							■

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut:

> Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan caramengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke

> dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti.

3.5.1.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:147) menyatakan bahwa:

> Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh struktur aset dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang pada perusahan sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan melihat data tertinggi, terendah dan berdasarkan nilai rata-rata, data analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel. Tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran) dan *pictogram.*

3.5.1.2 Analisis Data Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2011:16), analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

> Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris.

Adapun langkah–langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun pengertian analisis regresi linear berganda menurut menurut Imam Gozali (2013:96) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan pengaruh struktur aset dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang.

Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01
f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4
g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of*

Estimate (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras dan

h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Sugiyono (2013:277)

Keterangan :

Y= Kebijakan Hutang

a = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1, X_2= 0)

β1 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas struktur aset (X_1) terikat Y, apabila variabel bebas pertumbuhan penjualan (X_2) diangap konstan.

β2 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas pertumbuhan penjualan (X_2) terikat Y, apabila variable bebas struktur aset (X_1)diangap konstan.

X_1 = Struktur aset

X_2 = Pertumbuhan penjualan

2. Uji Asumsi Klasik

Di dalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu

sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

H. Imam Ghozali (2007:105) menyatakan bahwa:

> Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Dasar analisis:

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan 0. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat:

- nilai *tolerance* dan lawannya
- *variance inflantion factor* (VIF)

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Rumus untuk menghitung VIF adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Husein Umar (2011:179)

Menurut Gujarati (2003: 362) dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas**.**

d. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Cara untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Uji Durbin-Waston digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi di antara variable bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0: Tidak ada autokorelasi (r = 0)

HA: Ada autokorelasi (r ≠ 0)

Rumus perhitungan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

Gujarati (2003:467)

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tabel Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	0>d>dl
Tidak ada auto korelasi positif	Non Decision	dl<d<du
Tidak ada auto korelasi negatif	Tolak	4dl<d<4
Tidak ada auto korelasi negatif	No Decision	4du≤d≤4dl
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak Menolak	Du<d<4du

Gujarati (2003:470)

3. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut *scale*, yang dalam hal ini pengaruh struktur aset dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang.

Menurut Umi Narimawati (2011:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable X dan Y, dapat menggunakan pendekatan korelasi *Pearson* dengan rumus dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_i}^2 - (\sum X_i)^2][n(\sum Y_i)^2(\sum Y_i)^2]}}$$

Umi Narimawati (2011:49)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi
n = Jumlah data
X = Variabel Bebas *(Independen)*
Y= Variabel Terikat *(Dependen)*
Koefisien korelasi mempunyai nilai -1 ≤ r ≤ +1 dimana :

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Korelasi sangat rendah
0,200 – 0,399	Korelasi rendah
0,400 – 0,599	Korelasi sedang
0,600 – 0,799	Korelasi kuat
0,800 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sugiyono (2011:184)

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.Besarnya koefisien determinasi menurut Andi Supangat (2007:341) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = SS_{reg}/SS_{tot}$$

$$Kd = r \times 100\%)$$

Umi narimawati (2010:50)

R = r2
Dimana:
R = koefisien determinasi
r2= kuadrat koefisien korelasi.

3.5.2 Uji Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) menyatakan bahwa pengujian hipotesis merupakan salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi

berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial (uji t)

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t bersumber pada output *one-sample* test. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Santoso (2004:168) Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai kebijakan hutang yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik. Selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

1) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas (independen) struktur aset terhadap variabel terkait (dependen) kebijakan hutang. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$: Struktur aset berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Struktur aset berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

2) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas (independen) pertumbuhan penjualan terhadap variabel terkait (dependen) kebijakan hutang. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_2 = 0$: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan hutang

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang

b. Menentukan tingkat signifikan. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

c. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}$$

dan

$$t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana:
r : Korelasi parsial yang ditentukan
n : Jumlah sampel
t : thitung
n-k-1 : derajat bebas

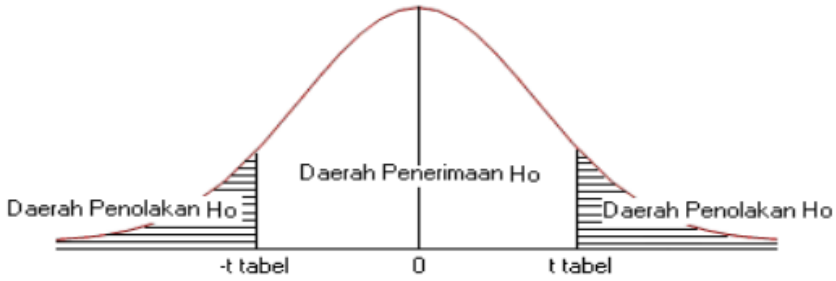
d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel

H0 ditolak apabila thitung< ttabel (α = 0,05). Kriteria penarikan pengujian: Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1) thitung≥ ttabel maka H0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
2) Jika thitung≤ ttabel maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

2. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis secara parsial:



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Umi Narimawati (2010:54)

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, struktur aset dan pertumbuhan penjualan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima)

dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.